

FAKTOR-FAKTOR PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Jocelinn Avelina¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jocelinn.115210036@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: idadp@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-07-2025, revisi: 15-07-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-10-2025

ABSTRAK

Indonesia memiliki jumlah sumber daya manusia yang besar, namun tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, menjadi salah satu tantangan utama. Terbatasnya lapangan pekerjaan membuat upaya meningkatkan jumlah wirausahawan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri berwirausaha, dan norma sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* menggunakan kuesioner online melalui *google form* yang disebarluaskan melalui media sosial. Responden penelitian ini berjumlah 139 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi swasta di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kepercayaan diri berwirausaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Norma sosial juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri berwirausaha, norma sosial, intensi berwirausaha

ABSTRACT

Indonesia has a large number of human resources, but the high unemployment rate, especially among college graduates, is one of the main challenges. The limited number of jobs makes efforts to increase the number of entrepreneurs very important. This study aims to empirically examine the effect of entrepreneurship education, entrepreneurial confidence, and social norms on the entrepreneurial intentions of private university students in West Jakarta. Using quantitative methods based on *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), data were collected through *purposive sampling* techniques using *Google Form* online questionnaires distributed through social media. Respondents of this study amounted to 139 students from various private universities in the region. The results showed that entrepreneurship education has a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Entrepreneurial self-confidence has a positive but insignificant influence on entrepreneurial intention. Social norms were also found to have a positive and significant influence on entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial confidence, social norms, entrepreneurial intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan manusia, menghadapi tantangan signifikan dalam menyediakan kesempatan kerja yang memadai bagi jumlah penduduknya yang sangat besar. Keterbatasan jumlah kesempatan kerja berkontribusi pada tingginya angka pengangguran, yang memerlukan perhatian yang mendalam dari pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Agustus 2022, jumlah pengangguran tercatat sebanyak 143,72 juta orang, meningkat sebesar 3,57 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2021. Salah satu solusi yang paling efektif untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan meningkatkan

jumlah wirausahawan. Tingkat kemampuan berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik (Rapii, 2019). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah rendahnya intensi berwirausaha dan kurangnya pendidikan kewirausahaan, secara khusus di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan intensi berwirausaha di masyarakat sangat penting sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021-2022, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, TPT tercatat mencapai 11,85%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin kelancaran dalam memperoleh pekerjaan. Fenomena ini menunjukkan kecenderungan di kalangan lulusan perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan yang lebih aman. Menurut Alma (2011, dalam Rapii, 2019) menjelaskan bahwa rendahnya mentalitas kewirausahaan di kalangan lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada masalah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa sejak dini, agar tidak hanya fokus terhadap pencarian pekerjaan, tetapi juga siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan.

Kemajuan teknologi saat ini telah membuka peluang untuk pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kewirausahaan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Sebelum menyelesaikan pendidikan, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menciptakan peluang kerja secara berkelanjutan. Kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan merupakan orientasi yang penting dan layak diperjuangkan (Darmawan, 2022). Hal ini akan memengaruhi keinginan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri, yang dikenal dengan istilah intensi berwirausaha.

Menurut Darmawan (2022) intensi berwirausaha merupakan indikator utama dalam proses kewirausahaan, berfungsi sebagai pendorong individu untuk merealisasikan perilaku kewirausahaan dalam tindakan nyata. Intensi berwirausaha didorong oleh norma sosial dan kepercayaan diri kewirausahaan, yang mencerminkan pandangan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berwirausaha (Asimakopoulou *et al.*, 2019). Kemudian, menurut Minah & Soelaiman (2024) intensi berwirausaha adalah minat dan keinginan seseorang untuk mempertimbangkan pilihan karir sebagai kewirausahaan sebagai sebuah dorongan dari individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dengan melakukan tindakan yang menunjang kewirausahaan, berwiraswasta dan mendirikan usaha baru.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan dukungan sosial, efikasi diri, serta keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Tanujaya, 2023). Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha serta dapat mengukur subjek penelitian yaitu ketiga universitas swasta (Laurent & Puspitowati, 2024). Pendidikan yang menekankan bahwa aspek kewirausahaan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis serta membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memegang peran penting dalam membentuk intensi berwirausaha, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta Barat yang memiliki budaya yang erat dengan hubungan sosial (kolektivisme). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana interaksi antar variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa di Jakarta Barat.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha

Jiatong *et al.* (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan langsung antara pendidikan kewirausahaan, pemikiran kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Daniel & Handoyo (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, dengan menggunakan teknik purposive sampling dan metode non-probability sampling, serta melibatkan 150 responden mahasiswa di Jakarta Barat. Penelitian terdahulu dapat menjadi pendukung dalam menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Martínez-Gregorio *et al.*, 2021; Natasha & Puspitowati, 2022). Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan seperti berikut.

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kaitan antara kepercayaan diri berwirausaha dengan intensi berwirausaha

Rajar *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri atau *self-esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek sosial budaya, kepercayaan diri, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh gender. Penelitian ini melibatkan 813 mahasiswa akhir dari empat program studi, yaitu administrasi bisnis, komputer dan teknologi informasi, teknik, serta pertanian di universitas yang berada di Provinsi Sindh, Pakistan, dan dianalisis menggunakan model SEM. Akbari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berdampak pada intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan *entrepreneurial mindset* terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri, dengan sampel 406 mahasiswa dari empat universitas di Iran, dan analisis data menggunakan SPSS MACRO serta model SEM PLS. Tanoto & Hidayah (2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kemampuan prediksi dari kepercayaan diri, pendidikan, dan dukungan relasional terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Tarumanagara, dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dan melibatkan 86 responden yang merupakan mahasiswa aktif semester 1-8 yang telah mengambil mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan.

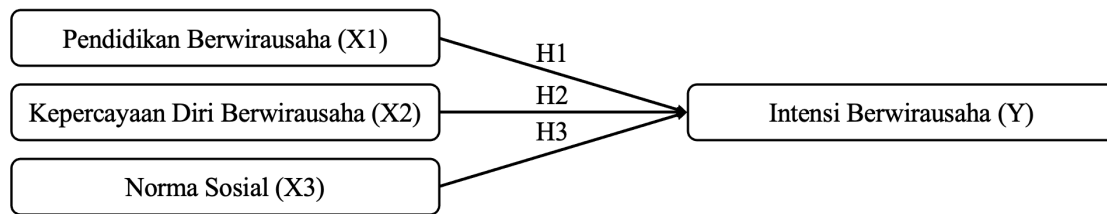
H2: Kepercayaan Diri berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kaitan antara norma sosial dengan intensi berwirausaha

Ephrem *et al.* (2019) menjelaskan bahwa norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh norma sosial dan modal psikologis terhadap intensi berwirausaha, dengan melibatkan 198 mahasiswa akhir dari jurusan manajemen bisnis di tiga universitas di Bukavu, Kongo, yang dianalisis menggunakan metode SEM. Asimakopoulou *et al.* (2019) menjelaskan bahwa norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh norma sosial, dengan sampel 208 mahasiswa di Carlos III University of Madrid, Spanyol. Munir *et al.* (2024) menjelaskan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh norma sosial, dengan sampel 428 mahasiswa dari empat kota di Provinsi Punjab, Pakistan, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

H3: Norma sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah model penelitian beserta hipotesis yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H2: Kepercayaan Diri berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H3: Norma sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu tiga mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) swasta di Jakarta Barat. Penelitian ini memerlukan 139 sampel yang terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Kuesioner disusun dan didistribusikan kepada responden melalui *Google Form*. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan *software* SmartPLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia

Dalam penelitian ini, responden dibagi berdasarkan usia menjadi empat kategori, yaitu 18-20 Tahun, 21-23 Tahun, 24-26 Tahun, dan lebih dari 26 Tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berada pada kelompok usia 21-23 Tahun, dengan jumlah 97 responden atau sekitar 70%. Diikuti oleh kelompok usia 18-20 Tahun sebanyak 38 responden (27%). Selain itu, hanya terdapat 4 responden (3%) pada kelompok usia 24-26 Tahun. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori usia lebih dari 26 Tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden terbagi menjadi dua kategori jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari total 139 responden, 83 responden (66%) adalah laki-laki, sementara 56 responden (34%) adalah perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan universitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tiga Universitas, yaitu Universitas Tarumanagara, Universitas Bina Nusantara dan Universitas Esa Unggul. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 80 responden (58%) berasal dari Universitas Tarumanagara, dan 59 responden (42%) berasal dari Universitas Bina Nusantara.

Karakteristik responden berdasarkan semester

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berasal dari semester 5, sebanyak 55 responden (40%), diikuti oleh semester 1 dengan 46 responden (33%). Selain itu, 32 responden (24%) berada pada semester 7. Terdapat 2 responden (2%) pada semester 8 dan 4 responden (3%) lebih dari semester 8.

Hasil analisis validitas konvergen pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos uji validitas. Setiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut valid secara konvergen.

Tabel 1. Hasil analisis validitas konvergen

Variabel	AVE	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0,600	Lolos Validitas
Kepercayaan Diri Berwirausaha	0,532	Lolos Validitas
Norma Sosial	0,643	Lolos Validitas
Pendidikan Kewirausahaan	0,712	Lolos Validitas

Tabel 2. Hasil analisis Fornell-Lacker

Variabel	Intensi Berwirausaha	Kepercayaan Diri Berwirausaha	Norma Sosial	Pendidikan Kewirausahaan
Intensi Berwirausaha	0,774			
Kepercayaan Diri Berwirausaha	0,679	0,729		
Norma Sosial	0,741	0,768	0,802	
Pendidikan Kewirausahaan	0,656	0,703	0,658	0,844

Hasil analisis Fornell-Lacker konsistensi internal pada Tabel 2, menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji reliabilitas karena nilai composite reliability untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70 (Hair *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 3. Hasil analisis *cross loadings*

Indikator	Intensi Berwirausaha	Kepercayaan Diri Berwirausaha	Norma Sosial	Pendidikan Kewirausahaan
IB1	0,754	0,518	0,537	0,444
IB2	0,777	0,499	0,579	0,532
IB3	0,800	0,517	0,596	0,541
IB4	0,765	0,569	0,579	0,509
KB1	0,505	0,704	0,518	0,559
KB2	0,482	0,731	0,550	0,521
KB3	0,396	0,714	0,498	0,517
KB4	0,558	0,744	0,605	0,558
KB5	0,506	0,753	0,612	0,407
NS1	0,506	0,589	0,765	0,501
NS3	0,556	0,654	0,816	0,588
NS4	0,693	0,608	0,822	0,501
PK1	0,587	0,632	0,627	0,871
PK3	0,619	0,617	0,609	0,879
PK4	0,426	0,521	0,393	0,778

Tabel 4. Hasil analisis R² dan Q²

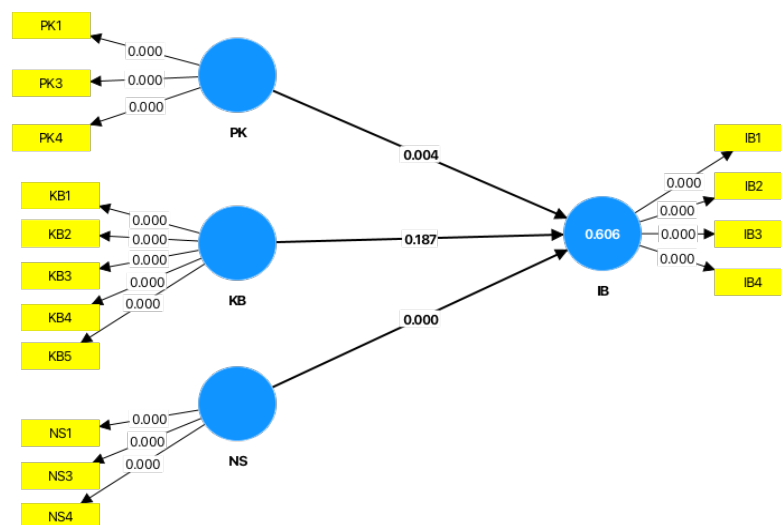
Variabel	R ²	Q ²
Intensi Berwirausaha	0,606	0,570

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R²) pada Tabel 4, diperoleh bahwa intensi berwirausaha, yang berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebesar 60,6% oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri berwirausaha, dan norma sosial. Sementara itu, sisanya sebesar 39,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini termasuk

dalam kategori model moderat, karena nilainya berada di atas 0,50. Selanjutnya hasil analisis *predictive relevance* (Q^2) memperlihatkan bahwa variabel intensi berwirausaha dapat memprediksi model dengan baik dikarenakan nilai menunjukkan hasil 0,534 atau diatas dari 0 (>0).

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Original Sample	p-value	t-statistic
H1: Pendidikan kewirausahaan → intensi berwirausaha	0,245	2,856	0,004
H2: Kepercayaan diri berwirausaha → intensi berwirausaha	0,150	1,318	0,187
H3: Norma sosial → intensi berwirausaha	0,464	3,798	0,000

Gambar 2. Hasil uji *bootstrapping*

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* menunjukkan bahwa jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis Didukung. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka seluruh hipotesis dapat dianggap Tidak Didukung. Selain itu, untuk melihat arah pengaruh, digunakan *path coefficient* yang dapat dilihat pada Tabel 5. Jika nilai *path coefficient* lebih besar dari 0, maka arah pengaruhnya positif, sedangkan jika nilai *path coefficient* kurang dari 0, maka arah pengaruhnya negatif. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan pada pembahasan berikut.

Uji hipotesis pertama

Berdasarkan hasil pengujian variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang terdapat dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) Didukung. Hal ini didasarkan pada nilai *t-statistic* sebesar 2,856 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan hasil yang signifikan. Selain itu, nilai *path coefficient* sebesar 0,245 mengindikasikan arah pengaruh positif, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha.

Uji hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepercayaan diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang tercantum dalam Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak didukung. Hal ini disebabkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 1,318 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun nilai *original sample* sebesar 0,150 menunjukkan adanya pengaruh positif, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian variabel norma sosial terhadap intensi berwirausaha yang terdapat pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) didukung. Hal ini dikarenakan norma sosial memiliki nilai t-statistic sebesar 3,798 yang lebih besar dari 1,96 dan p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai path coefficient sebesar 0,436 menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti hipotesis tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Kepercayaan diri berwirausaha menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, sementara norma sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha dan melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk universitas swasta lain di Jakarta. Selain itu, peningkatan jumlah responden akan membantu memperoleh hasil yang lebih representatif. Mahasiswa perlu lebih memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk menggali potensi diri dan menerapkannya dalam dunia usaha. Sikap percaya diri juga penting, namun dukungan sosial sangat diperlukan untuk mengatasi rasa takut gagal dan mendukung kesuksesan berwirausaha.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, para responden yang telah berpartisipasi, serta keluarga dan teman-teman yang memberikan motivasi dan bantuan sepanjang proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Akbari, M., Irani, H. R., Zamani, Z., Valizadeh, N., & Arab, S. (2024). Self-esteem, entrepreneurial mindset, and entrepreneurial intention: a moderated mediation model. *International Journal of Management Education*, 22(1), 100934. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100934>
- Asimakopoulou, G., Hernández, V., & Miguel, J. P. (2019). Entrepreneurial intention of engineering students: The role of social norms and entrepreneurial self-efficacy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16), 1-17. <https://doi.org/10.3390/su11164314>
- Badan Pusat Statistik. (2022, November 7). Agustus 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944-952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Darmawan, D. (2022). Pengaruh Locus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensitas Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 422–430. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

- Ephrem, A. N., Namatovu, R., & Basalirwa, E. M. (2019). Perceived social norms, psychological capital and entrepreneurial intention among undergraduate students in Bukavu. *Education and Training*, 61(7–8), 963–983. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2018-0212>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C.M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review* 31(1) 2- 24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Laurent, M., & Puspitowati, I. (2024). Efikasi diri sebagai mediator pengaruh pendidikan kewirausahaan, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 428–437. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29846>
- Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *International Journal of Management Education*, 19(3), 100545. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545>
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha generasi Z melalui efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 63-74. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.28703>
- Munir, H., Nauman, S., Ali Shah, F., & Zahid, U. (2024). Attitude towards entrepreneurship education and entrepreneurial intentions among generation Z: unleashing the roles of entrepreneurial self-efficacy and social norms in Pakistani context. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 13(2), 255–277. <https://doi.org/10.1108/JEPP-07-2023-0065>
- Natasha, J., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha: sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 399-408. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18238>
- Rajar, A., Khoso, I. U., & Qureshi, M. B. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intentions: Impact of Culture, Gender, Self-Esteem, and Self-Efficacy on University Students. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, 4(1), 259–277. <https://doi.org/10.52633/jemi.v4i1.187>
- Rapii, M. (2019). Mengukur Potensi Wirausaha pada Program Pelatihan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(132), 126–135.
- Tanoto, S., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh kepercayaan diri, pendidikan dan dukungan relasional terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Untar. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 127-136. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11297>
- Tanujaya, A. (2023, November 24). Statistik Kejahatan Siber di Indonesia Selama 2023. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2024 dari <https://inet.detik.com/security/d-7054249/statistik-kejahatan-siber-di-indonesia-selama-2023>